

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata "ejaan" berasal dari bahasa Arab yakni *hija'*, kemudian menjadi "eja" yang mendapat akhiran "-an". Secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, serta dilengkapi dengan penggunaan tanda baca, sedangkan secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf, maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Ejaan merupakan keseluruhan aturan atau tata cara untuk menulis suatu bahasa, baik yang menyangkut lambang bunyi, penulisan kata, penulisan kalimat, maupun penggunaan tanda baca, yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama bahasa tulis.

Ejaan adalah sistem aturan yang digunakan untuk menuliskan kata-kata dalam bahasa secara benar, mencakup penulisan huruf, tanda baca, dan aturan lainnya. Ejaan bertujuan agar tulisan mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Pedoman ejaan yang sering digunakan adalah ejaan Yang Disempurnakan (EYD), yang mengatur berbagai aspek penulisan, termasuk penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata serapan. Ejaan merupakan hal yang penting dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan ejaan yang tepat sangat dibutuhkan ketika melakukan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketepatan penggunaan ejaan tentunya akan memberikan banyak manfaat seperti ketepatan dalam menyampaikan makna. Selain itu, penggunaan ejaan yang tepat merupakan dasar dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ejaan merupakan hal yang penting dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan ejaan yang tepat sangat dibutuhkan ketika melakukan penulisan karya ilmiah atau laporan tugas. Ketepatan penggunaan ejaan tentunya akan memberikan banyak manfaat seperti ketepatan dalam menyampaikan makna

selain itu, penggunaan ejaan yang tepat merupakan dasar dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ejaan dalam bahasa Indonesia memiliki pedoman pokok yang mendasarinya, yakni yang disebut sebagai Ejaan Yang Disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD. Pentingnya penggunaan EYD berdasarkan Keputusan Presiden Indonesia Nomor 57 Tahun 1972, dan telah direvisi berdasarkan Peraturan Nomor 46 tahun 2009 tentang penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan.

Ejaan adalah salah satu aspek yang penting dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran, karena penggunaan ejaan yang tidak tepat dalam tulisan akan menimbulkan salah pengertian atau makna dari suatu kalimat ejaan bahasa Indonesia, selama ini kegiatan menulis lebih banyak dibebankan pada mata pelajaran bahasa Indonesia banyak alasan yang mendasari perlunya ditanamkan budaya menulis, diantaranya melalui menulis kecermatan dan kemampuan penalaran siswa akan berkembang dan terpelihara juga siswa akan terbiasa berpendapat mengenai berbagai masalah sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan ini disamping pilihan kata yang tepat untuk bisa memahami bahasa tulis diperlukan ejaan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami suatu tulisan. Ejaan dalam bahasa tulis berperan sampai batas-batas tertentu, menggantikan beberapa unsur nonbahasa (seperti gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, dan jeda.) yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan.

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif, pemahaman berada pada tingkat kedua dalam kategori kemampuan kognitif. Arikunto (Meilawati 2020:3), pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasi, memberikan contoh, menuliskan kembali dan menyimpulkan suatu konsep. Pemahaman dalam pembelajaran ialah kemampuan yang menginginkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Hal ini tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan,

menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Pemahaman ejaan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan aturan-aturan penulisan yang telah ditetapkan dalam bahasa tertentu dalam konteks bahasa Indonesia, ejaan yang dimaksud adalah aturan penulisan yang berlaku untuk kata, kalimat, tanda baca, huruf kapital, dan elemen lainnya yang terkait dengan bahasa tulis. Pemahaman ejaan mencakup penguasaan terhadap cara menulis kata dengan benar, penggunaan tanda baca yang tepat, serta penerapan aturan tata bahasa yang berlaku dalam penulisan. Ejaan yang benar merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena ejaan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku dapat mempermudah komunikasi dan pemahaman.

Peneliti menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus secara etimologis berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris, yaitu "*a case study*" atau "*case studies*". *Term case* diartikan sebagai situasi tertentu atau tipe situasi tertentu, keadaan sebenarnya atau sebuah situasi yang berhubungan dengan orang atau benda tertentu. Studi kasus diartikan sebagai pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Studi kasus dapat dipahami sebagai kegiatan riset kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena nyata pada individu secara utuh dan mendalam. Menurut Yin (Rofiah 2023 : 17) juga mendefinisikan studi kasus sebagai suatu metode dalam melakukan suatu penelitian terhadap fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang." Dilakukan ketika terdapat antara fenomena dengan konteks yang ada, atau ketika menggunakan *multiple source evidences*.

Peneliti mengambil penelitian studi kasus ini, karena penelitian ini memungkinkan analisis yang mendalam terhadap suatu fenomena atau permasalahan dalam konteks nyata. Menurut Harahap (Septiani, 2020) analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Alasan peneliti memilih SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak untuk diteliti yaitu pertama, karena sekolahnya merupakan salah satu sekolah swasta Kristen

yang berakreditasi A yang ada di Pontianak dan sekolahnya layak untuk diteliti kedua, di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak belum pernah ada yang meneliti tentang pemahaman ejaan ketiga, pada umumnya murid yang ada di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak berasal dari daerah, oleh karena itu peneliti tertarik dan memilih SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak sebagai objek penelitian ini.

Peneliti memilih kelas X pada penelitian ini karena, berdasarkan hasil pra observasi pada tanggal 16 April 2025 dengan guru bahasa Indonesia di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak yaitu ibu Krista Yayang peneliti mendapat informasi bahwa ada beberapa orang siswa di kelas X yang tidak memahami ejaan oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti di kelas X. Berdasarkan pemaparan di atas adapun kasus yang peneliti dapat di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak yaitu pertama pada penggunaan tanda baca, pada 18 siswa terdapat 5 siswa (28%) yang “cukup memahami” pada kesalahan penggunaan tanda seru, tanda titik koma, tanda kurung, kesalahan yang ditemukan pada sebagian siswa menunjukkan mereka perlu latihan dalam penulisan agar pemahaman mereka bisa lebih baik, kedua pada penggunaan konjungsi pada 18 siswa terdapat 4 siswa (22%) yang “cukup memahami” pada kesalahan penggunaan kata dan, tetapi, melainkan, kesalahan yang ditemukan dan sering terjadi dalam menyatakan hubungan sebab akibat atau perlawanan, pada sebagian siswa perlu pelatihan dalam penulisan, ketiga pada penggunaan preposisi pada 18 siswa terdapat 3 siswa (17%) yang “cukup memahami” pada kesalahan penggunaan kata depan di, ke, dalam memahami fungsinya masing – masing, siswa perlu adanya pelatihan dalam penulisan agar pemahamannya bisa lebih baik lagi, keempat pada penggunaan huruf kapital pada 18 siswa terdapat 3 siswa (16%) yang “cukup memahami” pada kesalahan penggunaan penulisan nama orang dan nama tempat, kesalahan seperti ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada huruf kapital perlu diperkuat dengan latihan dan penulisan yang benar.

Memilih pemahaman ejaan dalam penelitian ini ialah pertama, karena penggunaan ejaan adalah salah satu aspek penting dan perlu di perhatikan dalam pembelajaran karena penggunaan ejaan yang tidak tepat dalam sebuah tulisan akan menimbulkan salah pengertian atau makna dari suatu kalimat, kedua, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang ejaan, ketiga, dengan mengetahui bagaimana pemahaman siswa tentang ejaan, siswa bisa memahami ejaan dengan baik dan benar, terutama yang menjadi focus dalam kegiatan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia, dari kasus tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman ejaan siswa pada penggunaan tanda baca, konjungsi, preposisi, dan kata depan. Harapan peneliti dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak bisa memahami ejaan dengan baik dan benar, apabila siswa kelas X sudah memahami ejaan, maka mereka sudah mendapatkan ilmu yang dapat diterapkan ke jenjang selanjutnya.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Analisis Pemahaman Ejaan pada Siswa Kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak”. Masalah yang telah disebutkan dalam deskripsi di atas tidak akan di uraikan secara keseluruhan, agar pembahasan ini lebih rinci sehingga diperoleh hasil analisis yang diteliti, maka sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanda baca pada siswa kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak?
2. Bagaimana konjungsi pada siswa kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak?
3. Bagaimana preposisi pada siswa kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak?
4. Bagaimana huruf kapital pada siswa kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak?

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan " Analisis Pemahaman Ejaan pada Siswa Kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tanda baca pada siswa kelas X SMA Kristen abdi wacana pontianak.
2. Mendeskripsikan konjungsi pada siswa kelas X SMA kristen abdi wacana pontianak.
3. Mendeskripsikan preposisi pada siswa kelas X SMA Kristen abdi wacana pontianak.
4. Mendeskripsikan huruf kapital pada siswa kelas X SMA kristen abdi wacana pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis serta menjadi sumber bacaan, referensi, dan informasi bagi rekan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melaksanakan kegiatan penelitian selanjutnya adapun manfaatnya yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberi wawasan kepada siswa tentang pentingnya penggunaan ejaan yang tepat dalam komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori dalam linguistik, khususnya dalam analisis penggunaan tanda baca, konjungsi, kata depan dan penggunaan kapital dalam ejaan. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai peran ejaan yang baik dan benar dalam komunikasi tertulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan ejaan yang tepat dalam komunikasi tertulis,

terutama dalam ejaan, yang menjadi media penyampaian informasi kepada pembaca.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi bagi guru mengenai penggunaan ejaan pada siswa, serta dapat menjadi acuan dalam penggunaan ejaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai penggunaan ejaan yang tepat, serta kemampuan mereka dalam menggunakan ejaan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ejaan serta pentingnya pemahaman ejaan dalam bahasa Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini diharapkan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, sehingga arah penelitian ini lebih jelas. Penjelasan ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan suatu objek, masalah, atau informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dipahami, dinilai, atau dipecahkan. Analisis dilakukan untuk memahami struktur, fungsi, atau makna dari suatu hal secara lebih mendalam.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah proses dalam menangkap makna, maksud, atau isi dari sesuatu yang dipelajari, dibaca, didengar, atau dialami. Pemahaman menandakan bahwa seseorang tidak hanya tahu, tapi juga mengerti dan mampu menjelaskan kembali informasi tersebut.

3. Ejaan

Ejaan adalah lambang bunyi bahasa baik kata,frasa,kalimat, dan lainnya ke dalam bentuk tulisan atau huruf – huruf serta aturan mengenai tanda baca yang telah di tetapkan.

